

# Pengaruh Strategi Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas 3 pada Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah 9 Ngaban

Khusnul Khotimah<sup>1)</sup>, Nurdyansyah<sup>\*:2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia  
\*[nurdyansyah@umsida.ac.id](mailto:nurdyansyah@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the effect of the two stay two stray learning strategy on critical thinking skills in thematic learning. This type of research is quantitative research and the design used is Pretest-Posstest Control Group Design. The results of several tests obtained valid data, from the t-test also explained significant results with the value obtained at  $0.000 < from 0.05$ . So it can be concluded that there is an effect of the two stay two stray learning strategy on students' critical thinking skills.*

**Keywords -** *Two Stay Two Stray Learning Strategy; Critical Thinking Ability; Thematic Learning*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh yang terdapat pada strategi pembelajaran two stay two stray terhadap kemampuan berpikir kritis di pembelajaran tematik. jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif dan desain yang digunakan adalah Pretest-Posstest Control Group Design. Hasil beberapa uji memperoleh data yang valid, dari uji t juga menjelaskan hasil yang signifikan dengan besaran nilai yang didapat sebesar  $0,000 < dari 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari strategi pembelajaran two stay two stray terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.*

**Kata Kunci -** *Strategi Pembelajaran Two Stay Two Stray; Kemampuan Berpikir Kritis; Pembelajaran Tematik*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan awal penanaman konsep keilmuan dan keterampilan kepada peserta didik dengan menyelaraskan kehidupan sehari-hari, maka pemerintah merubah sistem pendidikan dengan menggunakan kurikulum 2013 yang berpusat pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik yang diterapkan melalui pembelajaran tematik, dimana pembelajaran tematik mencakup semua mata pelajaran yang saling berkesinambungan (C. W. P. Sari & Indarini, 2021).

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dengan tema yang diintegrasikan dengan berbagai mata pelajaran yang diaplikasikan dan dikaitkan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran yang diajarkan (Ahmadi, 2014). Sehubungan dengan pendapat diatas, Hajar (Hajar, 2013) berpendapat dalam tulisannya menjelaskan bahwa pembelajaran tematik yakni penerapan pada tema-tema yang kontekstual atau memberikan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari, maksud dari tema adalah pokok pikiran yang menjadi pembahasan dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran tematik, peserta didik diharapkan dapat kreatif dan berfikir kritis, untuk mencapai tujuan tersebut maka guru harus mampu membuat peserta didik berpartisipasi pada proses pembelajaran. Pembelajaran tematik harus dirancang secara tepat agar tujuan proses pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Menurut Ade (Ade, 2011) berpendapat bahwa kegiatan rencana pembelajaran diperlukan pemikiran yang benar, agar dapat berguna dan menjadi acuan dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kemampuan dalam menciptakan interaksi yang baik dengan peserta didik agar terciptanya suasana kelas menjadi aktif dan kompeten.

Namun saat ini pelaksanaan pembelajaran tematik masih kurang maksimal. Banyak ditemukan guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang kegiatannya guru hanya memberikan ilmu kepada peserta didik tanpa menggunakan kegiatan lainnya, sehingga peserta didik hanya dapat menerima ilmu melalui penjelasan guru tanpa ada kegiatan yang membangun kreatifitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Menurut Anies (Dr. Yuberti, 2013) mengemukakan pendapat bahwa kegiatan yang berfokus pada guru saja dan kurang membiasakan peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya, maka peserta didik akan tidak aktif dalam proses pembelajaran serta sulit dalam menuangkan gagasan ide karena kesempatan peserta didik untuk berpikir belum maksimal.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti telah melakukan observasi di SD Muhammadiyah 9 Ngaban. Permasalahan yang dihadapi SD Muhammadiyah 9 Ngaban juga tertuju pada : 1) model pembelajaran yang dilakukan guru saat proses pembelajaran terlihat berfokus pada buku, 2) guru hanya menerapkan model

pembelajaran konvensional menyebabkan pasifnya peserta didik dalam proses pembelajaran, 3) peserta didik hanya mampu menerima dan mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya kegiatan lain dalam mencermati materi.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan perencanaan guru dalam menggunakan berbagai macam model pembelajaran. Guru yang mampu dan tepat dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh pada keaktifan peserta didik. Suprijono (Suprijono, 2015) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu format yang digunakan sebagai acuan pada perencanaan pembelajaran. Maka penggunaan model pada pembelajaran merupakan suatu usaha dalam menentukan keberhasilan kegiatan yang dilakukan, oleh karena itu guru sebaiknya dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Model pembelajaran yang tepat digunakan dalam mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik yakni model pembelajaran diskusi kelompok atau yang biasa disebut kooperatif, salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran tipe *two stay two stray* (Anjani et al., 2021). Strategi pembelajaran *two stay two stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan (Aqib, 2014). Strategi pembelajaran *two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran dengan berkelompok yang bertujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling berkolaborasi dalam memecahkan masalah bersama, dan saling membantu untuk berprestasi (Huda, 2013).

Maka peneliti mencoba untuk menguji keaktifan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses belajar pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi pembelajaran *two stay two stray* di SD Muhammadiyah 9 Ngaban, karena menurut peneliti strategi pembelajaran tersebut dapat digunakan pada semua mata pelajaran yang terkandung dalam pembelajaran tematik.

Menurut peneliti, strategi pembelajaran *two stay two stray* sangat tepat digunakan peserta didik dalam mengasah keaktifan berpikir secara sistematis dengan dilakukannya diskusi bersama dalam proses pembelajaran, pendekatan strategi *two stay two stray* menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peneliti juga mengambil sampel yang tertuju pada peserta didik kelas 3, dikarenakan peserta didik kelas 3 sudah mampu dalam berdiskusi dan bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Sehingga peserta didik kelas 3 dapat memahami dan berpikir kritis akan pengetahuan yang terdapat pada pembelajaran tematik.

## II. METODE

### Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang datanya dinyatakan dengan angka dan dianalisis menggunakan teknik statistika, sehingga hasil yang diperoleh akan akurat. Desain penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group design* pada kelas riset dan kontrol, yang kemudian akan mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi eksperimen penelitian.

### Subjek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 9 Ngaban dengan populasi penelitian berjumlah 250 siswa dan sampel penelitian diambil 30 peserta didik untuk mendapatkan hasil data yang lebih valid. Sampel yang digunakan berupa *purposive sampling*. *Purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan acuan tertentu, hal ini menunjukkan sampel penelitian ini terfokus pada peserta didik kelas 3 Sekolah Dasar.

### Instrumen penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, tinjauan kepustakaan, hasil angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat kendala yang terjadi pada proses pembelajaran sebelumnya. Setelah observasi dilakukan, peneliti merancang strategi *two stay two stray* pada proses pembelajaran tematik dengan harapan dapat mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pada penelitian ini pengukuran dilakukan dengan menggunakan tes berbentuk soal dengan cara memberikannya kepada dua kelas sampel sebelum dan sesudah diberlakukan strategi tersebut. selanjutnya peneliti menggunakan penyebaran angket untuk mengetahui tingkat pengaruh strategi *two stay two stray* terhadap kemampuan berpikir peserta didik pada pembelajaran tematik, yang kemudian dianalisis data nya menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, dan uji T (Persial). Sedangkan pengumpulan data menggunakan tinjauan kepustakaan dan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh penunjang data lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pengaruh strategi pembelajaran two stay two stray terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 3 pada pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah 9 Ngaban

Berdasarkan hasil data yang diperoleh setelah di analisis, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap berpikir kritis melalui strategi pembelajaran two stay two stray. Hasil data ini dibuktikan dari uji validitas yang menunjukkan tingkat kevalidan pada angket yang diberikan kepada responden.

Tabel. 1 Hasil Rekap Validitas Angket pada penelitian

Koefisien korelasi	R Tabel	Keputusan
0,559	0,361	VALID
0,632	0,361	VALID
0,465	0,361	VALID
0,555	0,361	VALID
0,503	0,361	VALID
0,507	0,361	VALID
0,506	0,361	VALID
0,430	0,361	TIDAK VALID

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa dari delapan butir angket yang diberikan kepada responden, yang valid berjumlah tujuh butir dan hanya satu butir yang tidak valid. Maka dapat dikatakan bahwa angket tersebut layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil data dari uji reliabilitas juga menunjukkan nilai Chronbach Alpha sebesar 0,612 yang artinya lebih besar daripada 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini reliabel.

Kemudian data hasil dari uji normalitas yang berdistribusi normal dapat ditentukan dengan pengujian yang diperoleh dari nilai Asymp.sig dari uji Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,094 ( $0,094 > 0,05$ ). Angka signifikan uji Kolmogorov-Smirnov Sig  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tabel pengujian Kolmogrov-Smirnov diatas berdistribusi normal.

Melalui penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik saat di kelas yang berfokus pada pembelajaran tematik. mereka dengan mudah memahami materi yang disampaikan guru menggunakan metode two stay two stray, mereka dapat berpikir secara logis dan sistematis dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Salah satu faktor penyebab adanya pengaruh strategi pembelajaran menggunakan two stay two stray terhadap berpikir kritis peserta didik yakni dikarenakan para peserta didik dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengutarakan pemahaman ide melalui pengerjaan soal yang diberikan oleh guru. Peserta didik juga dilatih untuk berkomunikasi dengan baik dalam penyampaian materi yang dipelajarinya (A. Sari & Azmi, 2018).

Tercapainya pengaruh strategi pembelajaran two stay two stray terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik ditandai dengan terpenuhinya komponen indikator dari berpikir kritis, Menurut Arief Achmad (Kadir, 2007) terdapat 12 indikator yang dijelaskan pada peta konsep dibawah ini.

Gambar 1. Peta konsep pengaruh strategi pembelajaran two stay two stray terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik

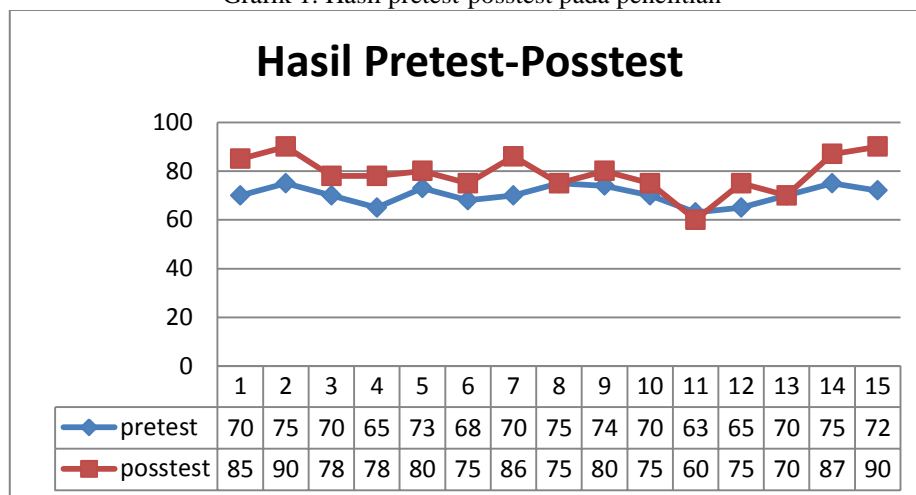


Dari penjelasan diatas, dapat diuraikan bahwa secara keseluruhan peserta didik dalam pembelajaran mampu berpikir kritis dengan menyerap pelajaran tematik dan mampu mengkomunikasikan dengan baik menggunakan bahasa yang sistematis. Maka hal tersebut merupakan suatu bentuk pengaruh yang didapat dari strategi pembelajaran two stay two stray terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran tematik.

### **Seberapa besar pengaruh dari strategi pembelajaran two stay two stray terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 3 pada pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah 9 Ngaban**

Kegiatan proses pembelajaran menggunakan strategi two stay two stray yang dilakukan oleh peserta didik, dapat ditelaah oleh peneliti melalui hasil pengerjaan soal yang diberikan sebelum dan sesudah penelitian dilakukan. Peneliti menelaah bahwa terdapat peningkatan hasil dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut, dapat dilihat ada tabel dibawah ini.

Grafik 1. Hasil pretest-posstest pada penelitian



Berdasarkan hasil pretest-posstest yang dilakukan pada 15 sampel peserta didik, dijelaskan bahwa hasil posstest mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Diperoleh nilai rata-rata yang menunjukkan jika hasil pretest sebesar 70,33 sedangkan nilai rata-rata hasil posstest sebesar 80,00. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh besar dari strategi pembelajaran two stay two stray terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik, nilai besar tersebut bernilai 90%.

Berdasarkan hasil uji T (Persial) yang dapat mengukur tingkat signifikan suatu variabel, dijelaskan bahwa apabila nilai thitung > Ttabel atau tingkat signifikan yang diperoleh < 0,05, maka variabel bebas tersebut berhubungan secara statistik terhadap variabel terikat yang berarti hipotesis terdukung secara statistik. Sebaliknya apabila thitung < ttabel, maka hipotesis penelitian tidak terdukung secara statistik Ghazali (2016:98). Pada penelitian ini uji yang telah dilakukan T-hitung (4,035) > T-tabel (1,697) dan nilai signifikan 0,000 < dari 0,05, maka dapat disimpulkan variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran two stay two stray berpengaruh besar pada kemampuan berpikir kritis peserta didik.

## **VII. SIMPULAN**

Strategi pembelajaran two stay two stray yang diteliti dalam pembelajaran tematik di kelas 3 berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini dibuktikan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah 9 Ngaban. Nilai yang diperoleh dari beberapa uji penelitian menunjukkan nilai yang positif dan valid, sehingga dapat dikatakan penelitian ini berpengaruh pada variabel yang diteliti.

Hasil pretest dan posstest pada penelitian juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh besar dari strategi pembelajaran two stay two stray terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik, nilai besar tersebut bernilai 90%. Pada penelitian ini uji yang telah dilakukan T-hitung (4,035) > T-tabel (1,697) dan nilai signifikan 0,000 < dari 0,05, maka dapat disimpulkan variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran two stay two stray berpengaruh besar pada kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Melalui tulisan ini peneliti berharap semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti menerima beberapa saran yang berhubungan dengan penelitian ini karena masih banyak kelemahan dan kekurangan yang perlu diperbaiki.

## REFERENSI

- [1] L. K. D. A. S. Ahmadi, *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- [2] I. Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, Yogyakarta: DIVA Press, 2013.
- [3] S. Ade, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- [4] Z. Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya, 2014.
- [5] M. Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013.
- [6] Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2016.
- [7] A. Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- [8] I. D. Ridwan, *Tipe Pembelajaran Kooperatif*, Medan: Media Persada, 2014.
- [9] A. Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001.
- [10] E. B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, Bandung: Learning Center, 2009.
- [11] C. Wijaya, *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.
- [12] M. Dr. Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013.
- [13] T. Anjani, N. Yuliantini, and A. Muktadir, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SDN Gugus XIX Kota Bengkulu," *JURIDIKDAS J. Ris. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 198–209, 2021, doi: 10.33369/juridikdas.3.2.198-209.
- [14] C. W. P. Sari and E. Indarini, "Meta Analisis Komparasi Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw dan Two Stay Two Stray (TSTS) Ditinjau dari Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Siswa SD," *J. Pedagog. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, p. 101, 2021, doi: 10.23887/jp2.v4i1.33251.
- [15] D. Mayasari, "Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Komunikasi Matematis dan Motivasi Siswa," *Pros. Semin. Nas. Mat. dan Pendidik. Mat.*, p. 103, 2015.
- [16] B. Leniati and E. Indarini, "Meta Analisis Komparasi Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan TSTS (Two Stay Two Stray) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar," *Mimb. Ilmu*, vol. 26, no. 1, p. 149, 2021, doi: 10.23887/mi.v26i1.33359.
- [17] A. Sari and M. P. Azmi, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis," *J. Cendekia J. Pendidik. Mat.*, vol. 2, no. 1, pp. 164–171, 2018, doi:

10.31004/cendekia.v2i1.42.

- [18] V. M. Putri, F. Firman, and D. Desyandri, “Kajian Pembelajaran dengan Model Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, pp. 10085–10089, 2021, [Online]. Available: <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2578>.